BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi faktor penghambat pembangunan sumber daya manusia karena dapat menyebabkan terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan terutama pada anak-anak (Arisman, 2004). Gangguan tersebut dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah. Sejumlah 20 juta penduduk Indonesia yang menderita GAKY diperkirakan dapat kehilangan 140 juta angka kecerdasan atau IQ points (Tim GAKY Pusat, 2005).

Gangguan akibat kekurangan yodium dapat disebabkan karena defisiensi yodium dan atau faktor lain, seperti konsumsi zat goitrogenik yang tinggi. Asupan yodium dan zat goitrogenik berhubungan dengan tingkat konsumsi makanan (Madanijah, 2007). Kekurangan yodium pada anak akan menyebabkan terjadinya gondok. Prevalensi gondok pada anak perempuan lebih tinggi dari pada anak laki-laki. Kekurangan yodium pada masa anak-anak dapat menyebabkan gangguan kelenjar gondok, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan fungsi mental yang dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah (Arisman, 2009).

Masalah GAKY merupakan masalah yang sangat serius karena dampaknya secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Dampak GAKY terhadap siklus hidup manusia dimulai sejak dalam kandungan, bayi, anak

sekolah, remaja dan orang dewasa. Dampak serius GAKY menyebabkan gangguan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktivitas, kegagalan ekonomi, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian (Depkes RI, 2004).

Pada penelitian Sidiq (2013), tentang fungsi kognitif anak sekolah dasar penderita GAKY dan Non GAKY di SD Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara anak penderita GAKY dan Non GAKY. Hal ini terjadi karena fungsi kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh GAKY, akan tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Patmonodewo (2003), menyatakan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan sel dan interaksi sel dalam otak serta kesehatan. Menurut Evans (2004), fungsi kognitif dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, tingkat stres, dan pengasuhan orang tua.

Anak yang menderita GAKY akan mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas fisik. Keterbatasan kemampuan otak akibat adanya GAKY dapat mengakibatkan otot tidak maksimal dalam bekerja. Gangguan fungsi metabolisme tubuh juga dapat menjadi penyebab kinerja otot menjadi lemah, dan apabila metabolisme dalam tubuh lambat dapat menyebabkan aktivitas fisik menjadi kurang (De Pee *et al*, 2010). Penelitian Kusnanto (2007), di Magelang menunjukkan bahwa anak sekolah yang hipotiroid mengalami aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak hipotiroid, hal ini terjadi karena otot terasa lemas sehingga tubuh tidak dapat bekerja secara maksimal.

Rendahnya prestasi belajar anak sekolah dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dan ketidakmampuan atau kegagalan belajar karena adanya

gangguan dalam perkembangannya. Dampak nyata GAKY pada anak sekolah adalah terjadinya pembesaran kelenjar gondok dan kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan prestasi belajar di sekolah rendah dan mempertinggi persentase anak tinggal kelas dan putus sekolah (Suhardjo, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan Rusdiana (2013) tentang prestasi belajar anak sekolah dasar penderita GAKY dan Non GAKY di SD Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar menunjukkan sebagian besar subjek yang menderita GAKY memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Dampak nyata GAKY pada anak sekolah dasar adalah terjadinya pembesaran kelenjar gondok dan kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan prestasi belajar di sekolah rendah dan mempertinggi persentase anak tinggal kelas dan putus sekolah (Hartono, 2003).

Hasil palpasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada bulan Februari 2013, SD Negeri Ngargoyoso 2, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar diperoleh prevalensi GAKY sebesar 43,18% (Dinkes Karanganyar, 2012). Berdasarkan hasil palpasi tersebut peneliti ingin meneliti hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium dengan fungsi kognitif dan prestasi belajar antara anak SD penderita GAKY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium dengan fungsi kognitif dan

prestasi belajar anak sekolah dasar penderita GAKY di SD Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium dengan fungsi kognitif dan prestasi belajar anak sekolah dasar penderita GAKY SD Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik sampel
b. Mengukur frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium anak SD GAKY
c. Mengukur fungsi kognitif anak SD GAKY
d. Mengukur prestasi belajar anak SD GAKY
e. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium dengan fungsi kognitif anak sekolah dasar penderita GAKY SD Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar.
f. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium dengan prestasi belajar anak sekolah dasar penderita GAKY SD Negeri Ngargoyoso 2 Kabupaten Karanganyar.
g. Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam bidang gizi dan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, antara lain:

1. Bagi Pihak SD Negeri Ngargoyoso 2 Karanganyar

   Pihak sekolah dapat mengetahui data frekuensi konsumsi bahan makanan sumber yodium dan fungsi kognitif anak sekolah dasar penderita GAKY, sehingga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan tentang seberapa pentingnya asupan yodium dan dampak yang diakibatkannya.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar

   Instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Karanganyar diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan program-program yang berkaitan dalam pencegahan permasalahan gizi anak sekolah terutama GAKY.

3. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

   Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang GAKY.